

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Kec. Ilir Talo, Kab Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2024.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar. (Sugiyono;, 2016, hal. 6)

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Maksud dari pendekatan ini ialah pendekatan yang berakar pada filosofi dan psikologis yang berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Kemudian, pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis serta suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). (Moleong, Lexy J;, 2017, hal. 14)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, karena disini peneliti ingin menggali secara maksimal fenomena tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Seluma.

B. Subjek Penelitian

Spradly dan Basrowi dalam (Basrowi) mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong juga dalam (Basrowi) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian.

Dalam menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu:

- a) subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian;
- b) subjek terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut;
- c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. (Basrowi; Suwandi;, 2018, hal. 188)

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMA Negeri 8 Seluma

C. Lokasi Penelitian

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian kualitatif

diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. (Trianto;, 2020, hal. 280) Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu kita mengelompokkan data sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dibagi menjadi 2 yaitu:

a. *(Data Primer)*

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung berupa observasi, wawancara dan dokumentasi tentang bagaimana sebenarnya perilaku seorang guru ketika mengajar di dalam kelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI.

b. *(Data Sekunder)*

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber data yang ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. (Hasan, Iqbal;, 2019, hal. 19) Adapun data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian yang terdapat di berbagai pustaka, seperti Kompetensi Pedagogik dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data ialah sumber subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi dan menjadi sumber informasi. (Moleong, Lexy J., 2017, hal. 16)

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif yaitu suatu metode yang ingin mengungkapkan, mengembangkan, dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala, serta fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan beberapa metode pengumpul data seperti:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Arikunto, observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi tersebut dapat dipertanggung-jawabkan secara

ilmiah. Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, melihat dan menonton saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Moleong menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan ada dua klasifikasi yaitu pengamatan melalui cara berperan serta (*observasi partisipan*) dan pengamatan yang tidak berperan serta (*observasi non-partisipan*).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan artinya peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 8 Seluma.

b. Metode Wawancara

Arikunto menyatakan interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus. Wawancara untuk studi kasus berbeda dengan wawancara untuk survei,

untuk studi kasus biasanya digunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sebab wawancara untuk studi kasus bukan hanya untuk mengetahui ada dan tidak adanya sesuatu akan tetapi melalui wawancara peneliti dapat lebih memahami suatu keadaan dan peristiwa tertentu.

Oleh karena itu, pertanyaan wawancara dalam studi kasus memerlukan jawaban terbuka. Dalam pelaksanaannya biasanya peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara agar setiap jawaban responden bisa diputar ulang sehingga persoalan yang ditanyakan oleh peneliti melalui wawancara dapat lebih dipahami. (Sanjaya, Wina;., 2018, hal. 76)

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, asal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki bendabenda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada metode dokumentasi saya mengumpulkan data dengan menentukan agenda tertentu kepada objek untuk mendapatkan data terkait judul yang saya teliti. Selain itu, saya mencari data berdasarkan buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan yang terkait.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak mungkin, selanjutnya di *shortir* atau di seleksi menurut fungsi data tersebut.

Jadi, analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah kita dapatkan apakah termasuk data yang penting untuk kita masukkan dalam laporan atau tidak dan disajikan dalam bentuk narasi. Dalam melakukan analisis data kita dapat menarik kesimpulan terhadap data yang telah kita peroleh dalam bentuk catatan harian lapangan dan lain sebagainya.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama

pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan.

b. Penyajian Data

Analisis selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart) dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti harus mampu menyusun data-data yang saling berhubungan (relevan) kemudian disajikan dalam berbagai bentuk sesuai kemampuan menyajikannya agar dapat dengan mudah dipahami secara baik dan jelas bagaimana alur pikir peneliti. Penyajian data yang baik akan menjadi jalan bagi tercapainya analisis data kualitatif yang handal dan valid.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap

pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Selanjutnya, Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan penelitian dimulai dengan menetapkan seseorang informan setelah memasuki lapangan penelitian, informan yang dimaksud hendaklah yang berwibawa dan dapat dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara tersebut dari informan. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ke tujuh peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data. (Moleong, Lexy J., 2017, hal. 250)

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

Dalam hal ini, peneliti melakukan interaksi terhadap objek yang diteliti secara berlama-lama disertai dengan sikap mengamati secara mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan guru terkait kompetensi pedagogiknya.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya. Artinya, peneliti telah mengamati dengan tekun dan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut. Ketekunan mengamati dilaksanakan di lapangan penelitian ketika guru PAI berperan aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu peneliti juga telah melakukan kerjasama kepada pihak lain di lokasi penelitian seperti guru bidang studi lain dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang kredibel (terpercaya).
- c. Triangulasi; yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:
- 1) Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi,
 - 2) Memeriksa secara seksama masalah-masalah yang divalidasi;
 - 3) Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum di gunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan

lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi;

Peneliti melakukan triangulasi metode observasi (pengamatan) terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yang diproses secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid dan sudah terjamin keabsahannya.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam konsep kebenaran, dependabilitas identik dengan realibilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus. Penentuan konteks dan narasumber penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam kualitatif ini, peneliti fokus pada teknik yang awal sekali yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan tiga tahapan dalam menjamin keabsahan data, yaitu:

- a) Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah/madrasah tersebut.
- b) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c) Triangulasi; yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.